

**HUBUNGAN KONSENTRASI *PARTICULATE MATTER* (PM<sub>10</sub>) UDARA AMBIEN DAN CUACA DENGAN ANGKA KEJADIAN ISPA PADA BALITA DI KECAMATAN KEMAYORAN TAHUN 2018-2020**

**FIRA SABRINA- 25000118140365  
2022-SKRIPSI**

*Particulate Matter* <10 µm (PM<sub>10</sub>) dan faktor cuaca seperti curah hujan, kelembaban udara, suhu udara, dan kecepatan angin diketahui sebagai pemicu ISPA pada balita. Konsentrasi PM<sub>10</sub> di Kecamatan Kemayoran selama tahun 2018-2020 telah melebihi baku mutu udara ambien sebanyak 16 bulan (>75 µg/m<sup>3</sup>). Angka kejadian ISPA balita di Kecamatan Kemayoran meningkat selama tahun 2018-2019 dan menurun pada tahun 2020. Prevalensi ISPA balita di Kecamatan Kemayoran tahun 2018 sebesar 24,3%. Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan konsentrasi PM<sub>10</sub> dan cuaca dengan angka kejadian ISPA pada balita di Kecamatan Kemayoran tahun 2018-2020. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional menggunakan desain studi ekologi (*time trend*). Data ISPA pada balita diperoleh dari Puskesmas Kecamatan Kemayoran, serta data Konsentrasi PM<sub>10</sub> dan cuaca dari hasil pengamatan Stasiun Meteorologi Kelas III Kemayoran. Uji korelasi *pearson* dan *rank-spearman* (α=5%) digunakan dalam menganalisis data. Rata-rata angka kejadian ISPA balita tahun 2018-2020 sebesar 383 kasus, konsentrasi PM<sub>10</sub> sebesar 73,22 µg/m<sup>3</sup>, curah hujan sebesar 162,61 mm, kelembaban udara sebesar 75,08%, suhu udara sebesar 28,67°C, dan kecepatan angin sebesar 5,11 km/jam. Ada hubungan antara suhu udara dengan angka kejadian ISPA balita (p=0,026; r=-0,382). Sedangkan, konsentrasi PM<sub>10</sub> (p=0,416; r=-0,149), curah hujan (p=0,070; r=0,314), kelembaban udara (p=0,192; r=0,229), dan kecepatan angin (p=0,380; r=0,155) tidak ada hubungan dengan angka kejadian ISPA balita. Penelitian menyimpulkan bahwa suhu udara berpotensi mempengaruhi kejadian ISPA pada balita.

Kata Kunci : PM<sub>10</sub>, Cuaca, ISPA, Balita